

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pejalan kaki adalah istilah dalam transportasi yang digunakan untuk menjelaskan orang yang berjalan di lintasan pejalan kaki baik dipinggir jalan, trotoar, lintasan khusus bagi pejalan kaki ataupun menyeberang jalan. Dalam undang-undang nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan angkutan jalan, pejalan kaki adalah setiap orang yang berjalan di ruang lalu lintas jalan. Keselamatan pejalan kaki merupakan salah satu isu permasalahan keselamatan yang ada di Indonesia. Menurut Dirjen Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan Djoko Sasono, angka kecelakaan dengan korban pejalan kaki di Indonesia yang melibatkan anak-anak berusia dibawah 15 tahun memiliki prosentase lebih dari 14 persen dari 95.906 kasus kecelakaan yang terjadi sepanjang 2014. (www.beritasatu.com/ekonomi/326147-pekan-keselamatan-jalan-tekan-angka-kecelakaan-pejalan-kaki.html, 30 November 2015)

Dalam kegiatan berjalan kaki tidaklah terlepas dari adanya risiko. Risiko adalah ketidakpastian atau *uncertainly* yang mungkin melahirkan kerugian (*loss*) (Abbas Salim, 1988). Risiko utama yang dapat diterima seseorang saat melakukan perjalanan dengan jalan raya adalah kecelakaan. Risiko tersebut dapat diminimalisir dengan menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control* (HIRARC). Tujuan dari *Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control* (HIRARC) adalah untuk mengidentifikasi bahaya, mengukur, mengevaluasi risiko yang muncul dari sebuah bahaya, lalu menghitung kecukupan dari tindakan pengendalian yang ada dan memutuskan apakah risiko yang ada dapat diterima atau tidak (Helmidadang dalam kurniawati 2012).

Kabupaten Jepara adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di barat dan utara, Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus di timur, serta Kabupaten Demak di selatan. Wilayah Kabupaten Jepara juga meliputi Kepulauan Karimunjawa, yang berada di Laut Jawa. Kabupaten Jepara secara administratif wilayah luas

wilayah daratan Kabupaten Jepara 1.004,132 km² dengan panjang garis pantai 72 km, terdiri atas 14 kecamatan yang dibagi lagi atas sejumlah 183 desa dan 11 Kelurahan Wilayah tersempit adalah Kecamatan Kalinyamatan (24,179 km²) sedangkan wilayah terluas adalah Kecamatan Keling (231,758 km²). Pada jalan yang menghubungkan kabupaten Jepara dengan Kabupaten Kudus tepatnya pada KM 15, terdapat area atau zona pendidikan pada jalan yang berada didesa krasak kecamatan pecangaan kabupaten Jepara. Berdasarkan keterangan dari masyarakat, pada ruas jalan Jepara-Kudus KM 15 tersebut kerap terjadi kecelakaan yang melibatkan pejalan kaki khususnya anak sekolah dengan kendaraan pada ruas jalan tersebut. Salah satu contoh kasus kecelakaan yang terjadi adalah kecelakaan yang dialami oleh dua murid dari SD negeri Krasak yang terlindas truk tonton saat pulang sekolah (daerah.sindonews.com, 16 September 2013).

Melihat adanya korban jiwa dalam kecelakaan yang terjadi, maka sangat penting dilakukan analisis indentifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko untuk mengurangi kecelakaan yang melibatkan pejalan kaki. Oleh karena itu, penulis mengambil skripsi dengan judul "Analisis Penilaian Risiko Keselamatan Pejalan Kaki Pada Kawasan Sekolah Di Jalan Raya Jepara – Kudus KM 15 Menggunakan Metode HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment And Risk Control)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data kecelakaan tahun 2015 dan 2016 dari Polres Kabupaten Jepara, angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan korban pejalan kaki di Kabupaten Jepara sebesar 67 korban kecelakaan dari 321 kasus kecelakaan pada tahun 2015 dan 77 korban kecelakaan dari 352 kasus kecelakaan pada tahun 2016. Tingginya mobilitas kendaraan yang ada pada jalan raya Jepara-kudus meningkatkan potensi kecelakaan yang akan terjadi. Terkait dengan keselamatan pejalan kaki, kurangnya fasilitas pejalan kaki dan penyeberangan pada jalan raya Jepara – kudus KM 15 berpotensi menambah risiko terjadinya kecelakaan yang melibatkan pejalan kaki dimana pada ruas jalan raya Jepara-kudus KM 15 terdapat beberapa sekolah yang terdiri dari SD Negeri 1, 2, dan 3

Krasak serta SMP Negeri 1 Pecangaan sehingga aktivitas pejalan kaki sangat tinggi pada saat pagi berangkat sekolah dan siang jam pulang sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana identifikasi bahaya dan risiko pada kawasan sekolah di ruas jalan Jepara – Kudus KM 15 ?
2. Bagaimana penilaian dan pengendalian bahaya dan risiko yang telah teridentifikasi ?
3. Bagaimana rekomendasi perbaikan untuk mengatasi bahaya dan risiko yang telah dinilai ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi bahaya dan risiko pada kawasan sekolah di ruas jalan Jepara – Kudus KM 15.
- b. Menilai dan Mengendalikan risiko yang telah teridentifikasi.
- c. Menyusun rekomendasi perbaikan berdasarkan analisis risiko dengan metode HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

- a. Memberikan informasi kepada pejalan kaki mengenai potensi bahaya yang ada pada ruas jalan Jepara – Kudus KM 15.
- b. Sebagai rekomendasi kepada pemerintah Kabupaten Jepara untuk meningkatkan keselamatan pejalan kaki dan perencanaan fasilitas pejalan kaki.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada :

1. Sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah SD Negeri 1,2, dan 3 Krasak dan SMP N 1 Pecangaan.
2. Moda transportasi yang diteliti adalah pejalan kaki.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap judul penelitian yang ada di Indonesia, ditemukan beberapa judul penelitian yang terkait dengan HIRARC dan perencanaan fasilitas pejalan kaki seperti pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis	Keterangan
1	Analisis Potensi Kecelakaan Kerja Pada Departemen Produksi <i>Springbed</i> Dengan Metode <i>Hazard Identification And Risk Assessment</i> (HIRA).	Eni Kurniawati, Sugiono, Rahmi Yuniarti.	Penelitian ini digunakan untuk mengetahui potensi bahaya dan menilai risiko yang dilakukan pada departemen produksi <i>springbed</i> pada PT. Malindo intitama raya.
3	Perencanaan Disain Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan	Ragil Handayani	Penelitian ini berisi tentang karakteristik pejalan kaki dan rekomendasi desain penanganannya.
4	Analisis Risiko Keselamatan Kerja dengan Metode HIRARC Pada Alat Suspension Preheater Bagian Produksi di Plant 6 dan 11 Field PT. Indocement	Muhammad Fil Socrates	Penelitian ini berisi tentang identifikasi bahaya pada PT. Indocement dan merekomendasikan penanganan bahaya yang ada di PT. Indocement

Dengan demikian terdapat perbedaan dengan penelitian diatas adalah :

- a. Pada penelitian ini menggunakan metode HIRARC dengan objek penelitian pejalan kaki.
- b. Pada penelitian ini peneliti tidak hanya melakukan kajian kebutuhan fasilitas pejalan kaki tetapi juga melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko pada rute yang dilalui.
- c. Memberikan rekomendasi sesuai dengan risiko yang ada setelah melakukan analisis penilaian risiko.